

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2013: 4-5).

Hal yang sama dikemukakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) bahwasannya, “pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sebuah penyelidikan, dihimpun data-data utama sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Narrative Inquiry*, yaitu penelitian yang menarasikan hasil penelitian, seperti cerita ataupun pengalaman hidup. Clandinin & Connelly (dalam Yanto, 2018: 3) mendefinisikan penelitian naratif sebagai studi untuk memahami pengalaman dalam bentuk cerita. Penelitian naratif merupakan jenis penelitian yang menjadikan manusia sebagai inti dari penelitian itu sendiri dimana ia menggambarkan serta menganalisa kisah hidup. Penelitian *narrative* digunakan ketika peneliti ingin mencari tahu tentang kondisi, kejadian atau pengalaman pada suatu individu maupun kelompok. Dengan melakukan penelitian menggunakan metode *Narrative Inquiry* peneliti dapat

membangun kedekatan dengan partisipan. Orang yang bersangkutan dapat berbagi cerita tentang pengalaman mereka kepada peneliti, kemudian peneliti dapat memahami pengalaman maupun pengetahuan yang sudah dialami partisipan tersebut. Sementara itu Hoogland (dalam Yanto, 2018: 7-8) menentukan bahwa penelitian naratif memberikan beberapa kelebihan yang tidak ditemukan dalam metode penelitian lainnya. Pertama, penelitian naratif memberikan cerita dalam memberikan rasa kebersamaan dimana terdapat suatu hubungan yang kuat antara peneliti dan partisipan. Kedua, penelitian naratif juga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang individu serta dapat menangkap gambaran suatu permasalahan lebih utuh dibandingkan jenis penelitian lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari minggu kedua sampai minggu terakhir bulan Juli tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang cukup singkat dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan batas akhir penyusunan skripsi. Selain itu, dalam pengumpulan data pun akan dilakukan 3 kali dalam pertemuan tatap muka dengan siswa, 1 kali wawancara dengan guru dan orang tua siswa serta 1 kali mengamati perilaku siswa di sekolah yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu SD Negeri Kalibata 04 Pagi yang berlokasi di Jl. Kalibata Timur IV E, RT. 010/08 No.1 Kel. Kalibata Kec. Pancoran. Peneliti memilih SD tersebut karena dekat dengan rumah dan juga kemudahan perizinan di SD tersebut. Dengan subyek 23 siswa dari kelas IV B, guru kelas IV B, orang tua siswa, dan para mitra guru dari sekolah yang berbeda.

B. Tahapan Penelitian

Menurut Creswell (dalam buku Yanto 2018: 12-19), ada tujuh langkah dalam melakukan penelitian naratif, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Masalah Penelitian, dengan menelaah fenomena yang menarik untuk diceritakan. Setelah menentukan masalah, peneliti selanjutnya akan melakukan tinjauan pustaka yakni dengan menelaah literatur mengenai topik yang dipilih. Peneliti juga perlu meninjau hasil

penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan dengan topik dan menjelaskan apa yang membedakannya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Memilih Subyek Penelitian dalam penelitian naratif sebenarnya tidak ada aturan bakunya. Namun Creswell (dalam Yanto, 2018: 14) merekomendasikan satu hingga tiga orang. Jika lebih maka peneliti harus memiliki alasan khusus. Ini karena penelitian naratif lebih mengutamakan cerita yang detail dan bukan jumlah subjek yang banyak. Setelah berhasil menentukan calon subjek maka peneliti hendaknya menjelaskan secara terperinci mengenai identitas peneliti serta tujuan penelitian.
3. Mengumpulkan Cerita dari Subyek Penelitian dengan mewawancarai (*interview*) subjek serta meminta dia menceritakan (*story telling*) pengalaman hidupnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
4. Menceritakan Kembali (*Restorying*) Kisah Subyek berdasarkan urutan waktu atau kronologis agar mudah dipahami oleh pembaca. Kisah diceritakan kembali berdasarkan data mentah dalam wawancara dan sumber lainnya. Data yang dipilih adalah data yang dimungkinkan untuk diceritakan karena tidak semua hasil wawancara layak untuk dijadikan cerita. Adapun unsur apa yang ditonjolkan dalam kisah subjek hal tersebut diserahkan kepada peneliti dan subjek.
5. Kolaborasi dengan Subyek merupakan kunci utama keberhasilan dari penelitian ini. Kolaborasi sudah dimulai pada saat peneliti akan memilih atau mengenal subjek. Keduanya akan bekerjasama mulai dari mengumpulkan cerita hingga mengumpulkan dokumen yang dianggap penting dalam cerita. Peneliti akan meminta konfirmasi subjek mengenai hasil setiap wawancara. Disini kedua belah pihak akan membangun kepercayaan masing-masing. Peneliti harus yakin bahwa kisah yang diceritakan subjek adalah benar dan subjek pun percaya bahwa peneliti akan menjaga kepercayaan objek yang telah tersedia menceritakan pengalaman pribadinya kepada peneliti.

6. Menulis Cerita tentang Pengalaman Subyek, biasanya peneliti akan membagi cerita berdasarkan tema yang sering muncul dalam wawancara serta merupakan poin-poin utama yang diceritakan oleh subjek pada saat wawancara.
7. Validasi Keakuratan Laporan dilakukan saat penelitian sedang berjalan yakni ketika subjek menceritakan pengalaman hidupnya. Peneliti akan menyerahkan transkrip wawancara kepada subjek untuk mengkonfirmasi isi wawancara. Validasi juga bisa dilakukan dengan melakukan kroscek terhadap dokumen yang ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Story Telling*

Untuk mendapatkan sebuah data tentang kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan di sekitarnya, peneliti melakukan sebuah obrolan dengan beberapa siswa dan beberapa orang tua siswa tentang bagaimana pengalaman siswa menjaga lingkungan di sekolah maupun di rumah. Selain itu, peneliti juga melakukan dialog dengan guru kelas. Diskusi dengan guru kelas dilakukan karena mereka memiliki pengalaman mengajar dan mengetahui situasi peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Clandinin dan Conelly (1990) bahwa seorang guru memiliki sebuah pengalaman yang panjang dalam mengajar dan pengalaman yang dimiliki guru bisa dijadikan data atau referensi.

2. *Field Note*

Clandinin dan Conelly (1990: 5) mengungkapkan bahwa *field note* atau catatan lapangan ialah data sekumpulan tulisan hasil dari sebuah

observasi yang memvisualisasikan relasi hubungan guru dengan siswa, guru dengan keadaan ataupun relasi antara keadaan dengan guru dan siswa. Untuk itu peneliti menggunakan *field note* supaya dapat mendeskripsikan kejadian-kejadian yang tak terduga pada saat kondisi dan situasi saat sedang mengambil data di lapangan.

3. Wawancara

Esterbeg (dalam Sugiyono, 2015: 317) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dengan ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang bersifat non formal, dimana dalam pelaksanaannya wawancara semiterstruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau audio dari sebuah peristiwa yang sudah dialami (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa audio berbentuk *voice note*, visual berbentuk gambar serta rekaman video yang diambil ketika penelitian. Data dokumentasi yang dikumpulkan peneliti digunakan untuk menganalisis kembali respon yang dilakukan oleh siswa terhadap kepeduliannya dengan lingkungan.

D. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, *field note* atau catatan lapangan, serta dokumentasi. Dan dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono dalam Nurmila, 2021: 23). Karena keikutsertaan peneliti akan berpengaruh pada kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian. Mulai dari merumuskan masalah, fokus penelitian, memilih informan dalam pengambilan data, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mendeskripsikan hasil temuan akan dipegang kendali oleh peneliti itu sendiri.

Tabel 1.1

Tabel Field Note

Catatan Jurnal Penelitian
Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>)
Hari/ tanggal :
Kegiatan :
Lokasi :
<u>Catatan Kejadian :</u>

Kemudian teknis pelaksanaan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya wawancara semiterstruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan dituju kepada narasumber yaitu siswa, orang tua, serta guru dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga wawancara semiterstruktur ini dapat memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru.

Tabel 1.2
Pedoman Wawancara kepada Siswa

No.	Hal yang ditanyakan (Indikator)	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Pengetahuan siswa dalam menjaga lingkungan di sekitarnya	2	1 & 2
2.	Perilaku siswa dalam menjaga lingkungan di sekitarnya	2	3 & 4

Tabel 1.3
Pedoman Wawancara kepada Guru

No.	Hal yang ditanyakan (Indikator)	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sekitar	3	1-3
2.	Tanggapan guru terhadap siswa yang dapat mengelola sampah	1	4

Tabel 1.4
Pedoman Wawancara kepada Orang Tua Siswa

No.	Hal yang ditanyakan (Indikator)	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Pengetahuan orang tua terhadap perilaku anak di rumah dalam menjaga lingkungan	1	1
2.	Peranan orang tua dalam memotivasi anak agar menjaga lingkungan di sekitarnya	1	2
3.	Tanggapan orang tua terhadap sikap anak dalam mengelola sampah	2	3 & 4
4.	Tanggapan orang tua terhadap sikap anak dalam merawat tanaman	1	5

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian *narrative inquiry* diawali dengan pengumpulan data melalui cerita-cerita dari partisipan baik dari hasil wawancara pada partisipan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah data telah terkumpul kemudian akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *Restroying* atau menceritakan kembali pengalaman dari partisipan yang sudah menyampaikan informasi, kemudian peneliti akan menceritakan kembali

dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri. Hal ini dilakukan peneliti supaya dapat lebih memahami beberapa hal seperti waktu, alur, latar, dan emosi yang kemudian akan ditulis ulang oleh peneliti untuk menjadikannya sebuah kisah yang runtut dan kronologis. Identifikasi yang ada pada tahap ini memunculkan bagaimana gambaran pendidikan karakter peduli lingkungan yang diajarkan pada mata pelajaran IPA.

Kodifikasi merupakan tahap kedua dalam penelitian ini. Kodifikasi dapat diartikan sebagai tindakan membagi atau mengkategorisasi data temuan ke dalam beberapa tema penelitian. Menurut Clandinin & Conelly (dalam Yanto, 2018: 5-6) terdapat kerangka teori yang digunakan adalah Tiga Dimensi Ruang Penelitian Naratif (*The three-dimensional narrative inquiry*). Kerangka teori tersebut secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Interaksi (*Interaction*)

- a. Pribadi – Penelitian ini akan melihat ke dalam kondisi internal dari partisipan seperti perasaan, harapan, reaksi estetik dan moral mereka.
- b. Sosial – Melihat ke luar dari kondisi yang ada yakni lingkungan sekitar.

2. Kesenambungan (*Continuity*)

- a. Masa lalu – melihat ke belakang yakni pengalaman masa lalu.
- b. Sekarang – kisah-kisah saat ini.
- c. Masa kini – melihat kemungkinan lanjutan kisah di masa datang.
- d. Masa depan – melihat kemungkinan lanjutan kisah di masa depan.

3. Situasi (*Situation*)

- a. Tempat – melihat pada konteks waktu dan tempat.

Tahap terakhir adalah konteks atau pengaturan cerita. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan dengan detail bagaimana proses kegiatan berlangsung. Data yang sebelumnya telah terkodifikasi selanjutnya dijadikan *field note* atau catatan lapangan yang kemudian ditulis kembali dengan

menggunakan kata kunci (*field text*). Setelah itu, data tersebut diolah kembali oleh peneliti menjadi sebuah tulisan yang merinci tentang pengalaman guru, siswa, para mitra dan peneliti sendiri (*interm research text*). Dalam melakukan hal ini, peneliti tidak hanya menuliskan hubungan antara peneliti dan yang diteliti, tetapi juga menuliskan hubungan antara peneliti dengan pembaca, sehingga terbentuklah sebuah laporan narasi (*research text*).

